

## KEMAMPUAN DAN KESULITAN SISWA KELAS VIII MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK TEKS DRAMA

Awalludin<sup>1)</sup> Muhamad Doni Sanjaya<sup>2)</sup> Nia Sevriyani<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Baturaja

<sup>1)</sup>[awalludinawri@yahoo.co.id](mailto:awalludinawri@yahoo.co.id) <sup>2)</sup>[donireni837@gmail.com](mailto:donireni837@gmail.com) <sup>3)</sup>[niasevriyani@gmail.com](mailto:niasevriyani@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dan untuk mengetahui kesulitan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU berjumlah satu kelas yakni 15 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan angket. Teknik penganalisisan data adalah teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil tes diketahui siswa yang memperoleh nilai 75—100 sebanyak 12 siswa (80%) kategori penilaian mampu dan siswa yang memperoleh nilai 0—74 sebanyak 3 siswa (20%) kategori tidak mampu dengan rata-rata 77,1 (kategori mampu). Berdasarkan analisis angket yang diberikan kepada siswa, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban yang sering salah pada soal no 5, 6, 7, 8, 9, 10 (23,33%). Akan tetapi, hal itu tidak menjadi suatu permasalahan yang berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

**Kata kunci:** kemampuan, mengidentifikasi, unsur intrinsik teks drama

### Abstract

*The aim of this study was to describe the ability of eighth grade students at SMP Negeri 48 OKU to identify intrinsic elements of drama texts and to know the difficulty of students identifying intrinsic elements of drama texts. This research method is descriptive method. The population is all eighth grade students of SMP Negeri 48 OKU, with one class consisting of 15 students. Data collection techniques are test and questionnaire techniques. Data analysis technique is a descriptive statistical analysis technique. Based on the test results it is known that students who scored 75—100 were 12 students (80%) in the capable assessment category and students who scored 0—174 were 3 students (20%) in the incapable category with an average of 77.1 (capable categories). Based on the questionnaire analysis given to students, there are some students who have difficulties in identifying intrinsic elements of drama texts. This can be seen from the number of answers that are often wrong in questions no. 5, 6, 7, 8, 9, 10 (23.33%). However, that did not become a significant problem. Thus, it can be concluded that eighth grade students of SMP Negeri 48 OKU are able to identify intrinsic elements of drama texts.*

**Keywords:** ability, difficulty, identifying, intrinsic elements of drama text

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

### Pendahuluan

Salah satu cara untuk menemukan keindahan dalam sebuah karya sastra adalah dengan cara menganalisis karya tersebut melalui kegiatan mengidentifikasi unsur-unsurnya. Akan tetapi, untuk mengidentifikasi unsur-unsur tersebut, kita masih membutuhkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang tertinggi dan bersifat produktif sehingga membutuhkan proses

latihan yang panjang dan membutuhkan bahan ajar yang khusus dan tepat (Riyanti, dkk., 2019:43; Awalludin & Lestari, 2017:122; Noermanzah, dkk., 2018:116).

Keindahan karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan atau keindahan bentuk isi. Dengan kata lain, suatu karya sastra dikatakan indah kalau, baik bentuk maupun isinya sama-sama indah, terhadap keserasian, keharmonisan antara keduanya. Untuk itu, diperlukan norma-norma, antara lain norma-norma

estetik, sastra, dan moral. Salah satu jenis karya sastra adalah drama. Pengajaran sastra tentang drama di sekolah telah diberikan sejak di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting, karena dengan sastra siswa dapat mengungkapkan daya imajinasi dengan cara menulis karya sastra khususnya drama. Menurut Noermanzah dikutip Awalludin dan Anam (2019: 18), bahwa “Karya sastra yang tercipta sebagai suatu kegiatan kreatif dan inovatif dalam bentuk tulisan atau tercetak mempunyai nilai keindahan dan tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa Indonesia.”

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran sastra mengharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkritik, dan merespons hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan, dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa diantaranya yakni keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Rahim (2009:2), “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Bagi bangsa yang maju, membaca merupakan satu keterampilan dasar yang harus dikuasai. Membaca memiliki peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, karena membaca merupakan suatu alat komunikasi tertulis yang diperlukan dalam masyarakat dan bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu dalam sejarah dipengaruhi oleh latar belakang sosial. Selain itu, Kosasih (2012:132), “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi

melalui lakuan dan dialog”. Pembelajaran drama sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur intrinsik drama. Dengan kata lain, melalui pembelajaran menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsurnya, siswa dapat memetik hikmah yang terkandung dalam teks drama tersebut. Oleh sebab itu, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran karya sastra berupa drama di sekolah. Selanjutnya, Nurgiyantoro (2010:23), “Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 48 OKU dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya unsur intrinsik teks drama, siswa belum mampu menganalisis unsur intrinsik drama walaupun materi tersebut sudah dijelaskan. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang belum memahami materi tentang unsur intrinsik drama dan cara menganalisisnya, kurang antusias dalam belajar, dan kurang berperan aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 48 OKU dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama”.

Drama merupakan salah satu karya sastra yang ceritanya merupakan imajinasi yang dikembangkan oleh penulisnya. Di dalam drama akan banyak tokoh dan karakter tokoh yang terdapat di dalamnya. “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog” (Kosasih, 2012:132). Selanjutnya, “Drama adalah cerita atau kisah, terima yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater” (Qadratillah, 2011:102). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan

kehidupan manusia yang melibatkan konflik atau emosi melalui lakuan dan dialog.

Sebagai karya sastra, drama memiliki berbagai unsur intrinsik yang membangun suatu drama. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra dari dalam suatu cerita (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur intrinsik drama terdiri dari tema, plot, tokoh, penokohan, amanat, dialog, dan latar. Berikut ini dibahas tiap-tiap unsur tersebut.

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010:67). Selanjutnya, "Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya" (Kosasih, 2012:60). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan atau permasalahan atau pokok masalah yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita.

Alur atau plot merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2010:113). Selain itu, alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat akibat (Kosasih, 2012:63). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot ialah rangkaian peristiwa yang disusun pengarang melalui tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang masuk akal dan utuh yang dihadirkan oleh pelaku cerita dengan memperhatikan sebab akibat.

Menurut Abrams dikutip, "Tokoh cerita atau *charater* adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010:165). Selanjutnya, penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan

mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2012:67). Menurut Jones dikutip Nurgiyantoro (2010:165), "Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang akan di tampilkan dalam sebuah cerita".

Menurut Kosasih (2012:135), tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*). Tokoh ini mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain itu. (2) Tokoh idaman (*the type character*). Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji. (3) Tokoh statis (*the static character*). Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai awal hingga akhir cerita. (4) Tokoh yang berkembang. Tokoh ini mengalami perkembangan selama cerita itu berlangsung.

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2012:71). Unsur selanjutnya adalah dialog. Menurut Kosasih (2012:136), dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan. (1) Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung, dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas. (2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib dari pada ujaran sehari-hari.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dikutip Nurgiyantoro, 2010:216). Selain itu, menurut Kosasih (2012:136), "Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama". Menurut Nurgiyantoro (2010:227), latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat

menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerpen. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerpen, sedangkan latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam drama.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2011:157). Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah agar dapat memaparkan atau menceritakan semua kejadian yang ada di lapangan mengenai kemampuan dan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama secara terperinci terperinci.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket.

**Teknik Tes**

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan tes mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan instrumen.
- 2) Membagikan instrumen kepada siswa.
- 3) Menjelaskan petunjuk mengerjakan soal tes.
- 4) Mengumpulkan lembar jawaban siswa secara kolektif.

**Teknik Angket**

Langkah-langkah pengumpulan data angket sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan angket.
- 2) Membagikan angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU.
- 3) Menjelaskan petunjuk mengisi angket.
- 4) Menyuruh siswa mengisi angket.
- 5) Mengumpulkan angket secara kolektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya agar dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

**Penganalisisan Data Tes**

Analisis data tes dilakukan untuk mengetahui hasil (skor, nilai standar, dan rata-rata nilai) tes siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang sudah dikumpulkan, agar dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data tes sebagai berikut.

- 1) Membaca hasil mengidentifikasi unsur intrinsik drama secara keseluruhan.
- 2) Mengoreksi dan memberi skor pada masing-masing lembar jawaban siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan berpedoman pada kriteria penilaian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

No	Aspek		Skor
1	Tema	Sangat Baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	4
		Baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	3
		Cukup dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	2
		Kurang Baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	1
2	Alur	Sangat Baik dalam menentukan jenis alur, terdapat bukti pendukung	4
		Baik dalam menentukan jenis alur, terdapat bukti pendukung	3
		Cukup dalam menentukan jenis	2

No	Aspek	Skor
	alur, terdapat bukti pendukung	
	Kurang baik dalam menentukan jenis alur, terdapat bukti pendukung	1
3	Tokoh	
	Sangat Baik dalam menyebutkan nama-nama tokoh dan karakter tokoh	4
	Baik dalam menyebutkan nama-nama tokoh	3
	Cukup dalam menyebutkan nama-nama	2
	Kurang Baik dalam menyebutkan nama-nama	1
4	Penokohan	
	Sangat Baik dalam menyebutkan karakter tokoh	4
	Baik dalam menyebutkan dan karakter tokoh	3
	Cukup dalam menyebutkan dan karakter tokoh	2
	Kurang Baik dalam menyebutkan karakter tokoh	1
5	Latar	
	Sangat Baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	4
	Baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	3
	Cukup dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	2
	Kurang Baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	1
6	Dialog	
	Sangat Baik dalam menentukan dialog dalam teks drama	4
	Baik dalam menentukan dialog dalam teks drama	3
	Cukup dalam menentukan dialog dalam teks drama	2
	Kurang Baik dalam menentukan dialog	1

No	Aspek	Skor
7	Amanat	
	dalam teks drama	
	Sangat Baik dalam menyampaikan pesan dalam teks drama	4
	Baik dalam menyampaikan pesan dalam teks drama	3
	Cukup dalam menyampaikan pesan dalam teks drama	2
	Kurang Baik dalam menyampaikan pesan dalam teks drsama	1
Jumlah Skor Maksimal		28

- 3) Mencari skor pada masing-masing jawaban siswa dengan perhitungan berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skormentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

(Sudijono, 2011: 318).

- 4) Memasukkan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing masing skor dengan Frekuensinya.

N = Number of Cases

(Sudijono, 2011:82).

- 5) Memasukkan hasil pengolahan data ke dalam tabel dan menafsirkan nilai-nilai untuk mengetahui kemampuan siswa memahami unsur intrinsik Teks Drama yang berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

#### Penganalisisan Data Angket

Teknik penganalisisan data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Perhitungan

tahap ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

100% = Bilangan konstanta.

(Sudijono, 2011:43).

Untuk menentukan mampu atau tidaknya siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama, adapun nilai yang dijadikan batas lulus adalah 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 48 OKU.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data Tes

Data penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU hari Senin pukul 08.15 sampai dengan 09.30 WIB, tanggal 15 Juli 2019 dengan jumlah sampel 15 orang siswa. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada pembelajaran bahasa Indonesia peneliti menggunakan tes uraian.

Analisis Data tes

Berdasarkan penganalisisan data, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Nilai Kemampuan Siswa Memahami Unsur Intrinsik Teks Drama

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
1	ES	17	60,7	Tidak Mampu

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
2	GPRD	22	78,6	Mampu
3	GS	22	78,6	Mampu
4	HP	20	71,4	Tidak Mampu
5	JS	23	82,1	Mampu
6	MAP	24	85,7	Mampu
7	MPS	22	78,6	Mampu
8	NHI	21	75	Mampu
9	NHA	21	75	Mampu
10	RA	25	89,3	Mampu
11	RRS	24	85,7	Mampu
12	RW	21	75	Mampu
13	RIA	25	89,3	Mampu
14	TAM	15	53,6	Tidak Mampu
15	Wy	22	78,6	Mampu
<b>Jumlah</b>			<b>1157,2</b>	<b>-</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>77,2</b>	<b>Mampu</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU dalam memahami unsur intrinsik teks drama novel terdapat 12 siswa (80%) dapat kategorikan mampu, dan terdapat 3 siswa (20%) dapat kategorikan tidak mampudengan nilai rata-rata 77,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Deskripsi Data Angket

Data penelitian ini diperoleh melalui angket, yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 48 Satap OKU hari Senin 17 Juni 2019 pukul 09.30 sampai dengan 10.00 WIB dengan jumlah sampel 15 orang siswa. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama. Adapun hasil data angket tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Angket Siswa

No	Uraian Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Apakah Saudara telah mempelajari teori mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelumnya?	9	4	2	0
2	Apakah Saudara melakukan latihan dalam memahami unsur intrinsik teks drama?	2	13	0	0
3	Apakah saudara rajin bertanya dalam proses pembelajaran memahami unsur intrinsik drama?	5	8	2	0
4	Apakah saudara antusias dalam proses pembelajaran memahami unsur intrinsik drama?	5	6	4	0
5	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tema dalam unsur intrinsik teks drama?	2	2	2	9
6	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek latar dalam unsur intrinsik teks drama?	2	1	2	10
7	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek alur dalam unsur intrinsik teks drama?	2	0	4	9
8	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tokoh dalam unsur intrinsik teks drama?	3	1	1	10
9	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tokoh dalam unsur intrinsik teks drama?	4	0	0	11
10	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek amanat dalam unsur intrinsik teks drama?	4	0	1	10

#### Analisis Data Angket

Dari data angket yang diperoleh tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut.

- 1) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara telah mempelajari teori mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelumnya?”. Dari 15 orang siswa terdapat 9 (60%) orang siswa yang menjawab selalu, 4 (26,7%) orang siswa yang menjawab sering, 2 (13,3%) orang siswa yang menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mempelajari materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelumnya.
- 2) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara melakukan latihan dalam memahami unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 2 orang siswa (13,3%) siswa yang

menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 13 (86,7%) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 0 (0%) siswa sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 0 (0%) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah melakukan latihan dalam memahami unsur intrinsik teks drama, namun dalam intensitas sering.

- 3) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah saudara rajin bertanya dalam proses pembelajaran memahami unsur intrinsik drama?”. dari 15 orang siswa terdapat 5 (33,3%) siswa yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 8 (53,33) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 2 (13,33%) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 0 (0%) siswa. hal ini dapat

- disimpulkan bahwa hanya terdapat beberapa orang siswa yang selalu bertanya pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, sedangkan siswa lainnya hanya bertanya sekadarnya saja.
- 4) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah saudara antusias dalam proses pembelajaran memahami unsur intrinsik drama?”. Dari 15 orang siswa 5 (33,3%) siswa menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 6 (40%) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 4 (26,7%) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 0 (0%) siswa. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi teks drama.
  - 5) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tema dalam unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 2 (13,3%) yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 2 (13,3%) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 2 (13,3%) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 9 (60 %) siswa . hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat beberapa orang siswa saja yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks drama, namun sebagian besarnya tidak mengalami kesulitan, hanya terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan.
  - 6) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek latar dalam unsur intrinsik teks drama? “. Dari 15 orang siswa terdapat 2 (13,3 %) yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 1 (6,7 %) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 2 (13,3 %) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 (66,7%) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami aspek latar dalam unsur intrinsik teks drama.
  - 7) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek alur dalam unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 2 (13,3 %) siswa yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 0 (0%) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 4 (26,7 %) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 9 (60 %) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami aspek alur dalam unsur intrinsik teks drama.
  - 8) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tokoh dalam unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 3 (20 %) siswa yang menjawab selalu, siswa yang menjawab b (minat) berjumlah 1 (6,7 %) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 (6,7 %) siswa dan siswa yang menjawab d (tidak) berjumlah 10 (66,7 %) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami aspek tokoh dalam unsur intrinsik teks drama.
  - 9) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek penokohan dalam unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 4 (26,7% %) siswa yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 0 (0%) siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 0 (0 %) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 11 (73,3%) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami aspek penokohan dalam unsur intrinsik teks drama, hanya 4 orang dari 15 orang siswa yang mengalami kesulitan.
  - 10) Berkenaan dengan pertanyaan “Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek amanat dalam unsur intrinsik teks drama?”. Dari 15 orang siswa terdapat 4 (26,7%) siswa yang menjawab selalu, siswa yang menjawab sering berjumlah 0 (0%)

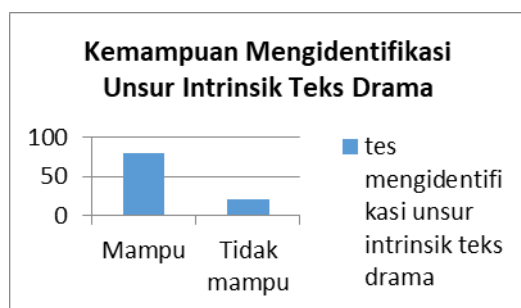


siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 (6,7 %) siswa dan siswa yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 (66,7 %) siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami aspek amanat dalam unsur intrinsik teks drama, hanya 4 orang siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil analisis data angket tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa, di antaranya siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama hal ini terlihat dari jumlah jawaban selalu dan sering siswa pada soal no 1, 2, 3, 4 mencapai rata-rata 86,65%. Selanjutnya, kesulitan tentang pemahaman mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek unsur intrinsik teks drama. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban selalu dan sering pada soal no 5, 6, 7, 8, 9, 10 mencapai rata-rata yakni 23,33%.

#### Pembahasan

Dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU memahami unsur intrinsik teks drama menunjukkan bahwa siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

Berdasarkan kategori penilaian tes mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

terdapat 12 siswa (80%) dengan kategori penilaian mampu, sedangkan 3 orang siswa (20%) dengan kategori penilaian tidak mampu. Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 77,1 atau dengan kategori mampu secara klasikal.

Berdasarkan data angket, sebanyak 15 sampel yang masuk, dapat diketahui siswa antusias dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama hal ini terlihat dari jumlah jawaban selalu dan sering siswa pada soal no 1, 2, 3, 4 mencapai rata-rata 86,65%, selanjutnya kesulitan mengenai pemahaman mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama bukan menjadi suatu permasalahan yang berarti bagi siswa. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menjawab tidak pernah pada pertanyaan no 5, 6, 7, 8, 9, 10 yang terhitung banyak dengan rata-rata 65,7%, namun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek dalam unsur intrinsik teks drama, hal ini terlihat dari jumlah jawaban selalu dan sering siswa pada soal no 5, 6, 7, 8, 9, 10 mencapai rata-rata yakni 23,33% . Terdapat 4 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 5 “apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tema dalam unsur intrinsik teks drama?”, 3 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 6 “apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek latar dalam unsur intrinsik teks drama?”, 2 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 7 “apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek alur dalam unsur intrinsik teks drama?”, 4 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 8 “apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek tokoh dalam unsur intrinsik teks drama?”, 4 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 9 “apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek penokohan dalam unsur intrinsik teks drama?”, 4 orang siswa yang menjawab selalu dan sering pada pertanyaan no 10 “apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami aspek amanat dalam unsur intrinsik teks drama?”.

Kemudian, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mengajar, sebaiknya guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang cocok untuk materi tersebut dengan variasi yang berbeda. Dengan adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, siswa tidak mudah merasa jenuh atau bosan dan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar, sehingga materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU dalam memahami unsur intrinsik teks drama terdapat 12 siswa (80%) mendapatkan kategori mampu, dan terdapat 3 siswa (20%) mendapatkan kategori tidak mampu. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 77,1.

Beberapa kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama yaitu tentang pemahaman mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Hal ini terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek dalam unsur intrinsik teks drama. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban selalu dan sering sering salah pada soal no 5, 6, 7, 8, 9, 10 yang mencapai rata-rata 23,33% salah.

Berdasarkan hasil tes dan angket yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 48 OKU mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

### Daftar Pustaka

- Awalludin & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1 (2): 121-130.
- Awalludin & Anam, S. (2019). Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2 (1): 15-28.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving The Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Students Class V.B SD Negeri 17 Lubuk Linggau. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17 (2): 114-127.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Qadratillah, MT., dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D.E.C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1): 42-51.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.